



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

RAGAM KESULITAN BELAJAR PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN

Prihmukti Setyo Dwi Hastuti¹, Fajar Cahyadi², Ervina Eka Subekti³

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9858>

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Matematika merupakan pelajaran yang sulit terlebih yang berbentuk soal pemecahan masalah. Kesulitan tersebut yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V dalam pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan. Pengumpulan data melalui beberapa cara diantaranya wawancara guru dan siswa, observasi pembelajaran, tes soal, dan angket siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dengan subjek penelitian 15 siswa kelas V SD Negeri Sendangsoko yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh siswa kelas V SD Negeri Sendangsoko mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan. Kesulitan- kesulitan yang dialami meliputi : 1) memahami masalah (75%) diantaranya : kesulitan memahami bahasa, 2) membuat rencana (91%) diantaranya : kesulitan mengubah model ke kalimat matematika dan sering tertukarnya operasi hitung yang digunakan, 3) melaksanakan rencana penyelesaian (88%) diantaranya : lemahnya keterampilan berhitung. Mengecek kembali semua langkah yang telah dikerjakan (98%) diantaranya : kurangnya pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan pertemanan dan tetangga siswa, penggunaan HP serta TV)

Kata Kunci: kesulitan belajar, pemecahan masalah, operasi hitung pecahan

History Article

Received 28 Oktober 2021

Approved 1 November 2021

Published 28 Februari 2022

How to Cite

Hastuti, P.S.D., Cahyadi, F., & Subekti, E.E. (2022). Ragam Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Wawasan Pendidikan*. 2(1), 189-198.

Coressponding Author:

Ds. Sonorejo RT 05 RW 01, Jakenan, Pati

E-mail: ¹ prihmuktihastuti20@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada di semua jenjang pendidikan termasuk SD. Cornelius (dalam Abdurrahman, 2012:204) bahwa tujuan matematika diberikan kepada siswa SD, 1) Sebagai sarana berpikir logis dan jelas, 2) sebagai sarana untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari, 3) sebagai sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, 4) untuk mengembangkan kreativitas, 5) meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan dengan itu Atmoko, dkk (dalam Cahyadi, 2019 : 812) mengatakan bahwa tujuan matematika diberikan kepada siswa SD sebagai keterampilan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, memiliki kemampuan bekerjasama. Karena tujuan belajar matematika yaitu mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir kritis, logis, dan rasional. Sehingga tujuan mempelajari matematika menurut menurut Soedjadi (dalam Subekti, 2011:2) mengatakan bahwa matematika mempunyai 2 tujuan yang bersifat formal dan material. 1) Tujuan formal berkaitan dengan melatih penalaran dan pembentukan pribadi anak , 2) bersifat material berkaitan dengan melatih penerapan serta kemampuan dalam pemecahan masalah.

Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu strategi/ pendekatan yang menekankan pada pengajaran untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran pemecahan masalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru agar siswa termotivasi untuk menerima tantangan yang berbentuk soal dan mengarahkan pada proses pemecahan. Dengan harapan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk soal yang memerlukan pemecahan masalah antara lain soal rutin/ soal cerita, soal non rutin, dan soal nyata. Polya (dalam Roebyanto dan Harmni, 2017: 33) terdapat 4 langkah/ tahapan dalam proses pemecahan masalah, yaitu : 1) memahami masalah, 2) membuat rencana penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian, dan 4) melakukan pengecekan terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Pada umumnya matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit bagi semua jenjang pendidikan termasuk SD. Siswa beranggapan bahwa matematika identik dengan pelajaran yang membosankan, tidak menyenangkan , dan guru yang menakutkan. Anggapan seperti itu yang menyebabkan hasil belajar matematika rendah. Hal tersebut sependapat dengan Mulyono (2012: 202) bahwa matematika merupakan bidang studi yang paling sulit diantara pelajaran yang lain.

Menurut Jamaris , (2014:188) siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah ada 4 yaitu: 1.) kelemahan berhitung, 2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, 3) kurangnya pemahaman bahasa matematika, dan 4) kesulitan dalam persepsi visual. Kesulitan dalam pemecahan juga pernah dilakukan penelitian oleh Risa Mahdayani dari FIP Universitas Widyagama Mahakam tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Aritmatika, Aljabar, Statistika, dan Geometri”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 47,4% siswa mengalami kesulitan membaca, 51,5% kesulitan memahami masalah, 74,3% kesulitan dalam transformasi, 80,4% kesulitan dalam keterampilan proses dan penarikan kesimpulan. Sedangkan hasil dari materi aljabar yaitu 61,8 % kesulitan membaca, 65,9% kesulitan pemahaman, 77,3% kesulitan transformasi , keterampilan proses dan penarikan kesimpulan 80,4%. Untuk materi statistika 54,6% kesulitan membaca dan kesulitan pemahaman, 83,5% kesulitan transformasi, kesulitan keterampilan proses dan penarikan kesimpulan 91, 7%. Untuk materi geometri 34,1% kesulitan membaca,

35,1% kesulitan pemahaman, 51,5 % kesulitan transformasi, 70,1% kesulitan keterampilan proses dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan studi pendahuluan siswa kelas V SD Negeri Sendangsoko mengalami kesulitan belajar dalam pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan. Kesulitan belajar siswa ditandai dengan tes soal , memperoleh rata-rata 29,5 itu berarti bahwa 100% rata-rata nilai siswa kelas V dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Oleh karena itu perlu diketahui kesulitan- kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Untuk mengidentifikasi adanya kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V, dilakukan beberapa pengumpulan data diantaranya melalui wawancara guru, observasi pembelajaran di kelas secara langsung, angket siswa , wawancara siswa dan tes soal. Dari hasil wawancara guru , materi operasi hitung pecahan merupakan mata pelajaran yang paling sulit terutama yang berbentuk pemecahan masalah. Kesulitan bukan hanya dialami oleh siswa melainkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Kesulitan siswa belajar pemecahan masalah diantaranya pemahaman bahasa yang kurang, kesulitan mengubah model matematika menjadi kalimat matematika, dan kurang hafal perkalian yang menjadi dasar matematika. Pada saat observasi pembelajaran , siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu , diketahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Berdasarkan angket diperoleh bahwa siswa 100% guru pernah mengajarkan soal pemecahan rutin, namun tidak dengan soal pemecahan non-rutin.

Berdasarkan uraian dari latar belakang difokuskan: 1) apa saja kesulitan- kesulitan yang dialami siswa?, 2) Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Tujuan penelitian yaitu: 1) mendeskripsikan kesulitan- kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Negeri Sendangsoko dan mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

METODE

Sugiyono (2017: 15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada obyek secara ilmiah, dimana peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dimana tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sendangsoko Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dengan sasaran siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar dalam pemecahan masalah. Subyek penelitian berjumlah 15 siswa. Untuk mengetahui kesulitan- kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan yaitu dengan melakukan wawancara guru, observasi pembelajaran secara langsung, dan tes soal pemecahan masalah. Sedangkan untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pemecahan masalah dilakukan melalui wawancara guru dan siswa, observasi pembelajaran dan angket siswa. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ,ada 4 tahap yaitu :1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap penarikan kesimpulan. Alur penelitian tahap I melakukan persiapan. Pada tahap persiapan meliputi mengidentifikasi masalah kesulitan siswa dalam pemecahan masalah, menentukan pembatasan masalah melalui fokus penelitian ,merumuskan masalah dan

tujuan penelitian ,mengumpulkan literatur yang sesuai, menentukan pendekatan penelitian, memilih subyek penelitian , melakukan studi pendahuluan meliputi melakukan wawancara terhadap guru kelas V, observasi pembelajaran terkait kesulitan pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan, angket siswa, dan melakukan wawancara terhadap subyek penelitian, menyusun rancangan penelitian atau prososal penelitian, menyusun kisi- kisi instrumen, dan membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, mengkonsultasikan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian kepada dosen ahli untuk melakukan validasi serta mengurus surat ijin penelitian.

Pada tahap II pelaksanaan berkaitan dengan peneliti melakukan penelitian selama di lapangan. Selama di lapangan , langkah awal melakukan wawancara kepada guru tentang kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Langkah kedua siswa mengisi angket faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam pemecahan masalah. Langkah ketiga, peneliti melakukan observasi pembelajaran untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari aspek guru, siswa , dan suasana pembelajaran. Langkah keempat melakukan wawancara kepada siswa tentang faktor- faktor penyebab kesulitan belajar. Setelah bersama guru, penelitian dilakukan tanpa guru. Peneliti memberikan lembar soal pemecahan masalah matematika dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan kesulitan- kesulitan yang dialami siswa yang disesuaikan dengan indikator yang diteliti. Tes soal diikuti oleh 15 siswa kelas V. Setelah itu, pada langkah kelima siswa mengisi lembar angket tentang kesulitan- kesulitan yang dialami dan faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan. Tahap pelaksanaan dilakukan selama 5 hari dimulai tanggal 15-20 Maret 2021. Setelah tahap pelaksanaan selesai, dilakukan dengan tahap ketiga yaitu analisis data. Analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Instrumen tes berupa 8 butir soal pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan. Dan non tes meliputi wawancara guru mengenai kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas V dalam pemecahan masalah matematika materi operasi hitung pecahan. Wawancara siswa mengenai faktor- faktor penyebab kesulitan belajar dalam pemecahan masalah matematika materi operasi hitung pecahan. Angket siswa berupa faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Dan observasi kegiatan pembelajaran pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan di kelas.

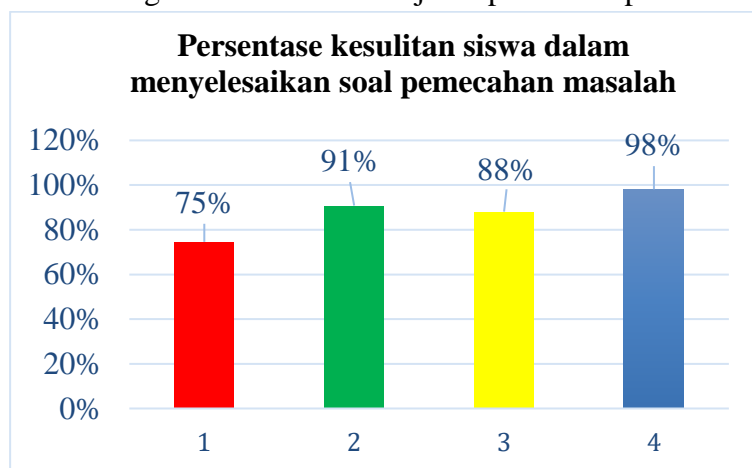
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data bertujuan untuk mencari nilai kebenaran dalam suatu penelitian kualitatif ada 5 cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check*. Namun, dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan selama 5 hari di kelas V SD Negeri Sendangsoko Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yaitu 15 -20 Maret 2021. Penelitian dilakukan II tahap. Tahap I bersama guru melakukan wawancara guru, observasi pembelajaran di kelas secara

luring , angket, dan wawancara siswa. Penelitian tahap I untuk mengetahui kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan. Penelitian tahap II melakukan tes soal, angket, dan wawancara siswa. Tujuan dari penelitian tahap II untuk mengetahui kesulitan- kesulitan yang dialami siswa kelas V dan faktor yang menyebabkan kesulitan menyelesaikan soal pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan siswa banyak melakukan kesalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Berdasarkan tes soal pemecahan masalah, siswa mengalami kesulitan belajar dapat dilihat pada Gambar 1



Keterangan :

- = Memahami masalah
- = Membuat rencana penyelesaian
- = Melaksanakan rencana yang telah dibuat
- = Mengecek kembali semua langkah yang telah dikerjakan

Gambar 1 Persentase kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan persentase kesulitan belajar siswa kelas V dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Terdapat 4 indikator dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melakukan pengecekan terhadap semua langkah- langkah yang telah dikerjakan. Dari aspek memahami masalah, siswa mengalami kesulitan sebesar 75%, kesulitan siswa dalam memahami masalah diantaranya kurangnya pemahaman bahasa, kesulitan mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan, dan kesulitan membaca.

Membuat rencana penyelesaian 91%, diantaranya kesulitan menentukan strategi penyelesaian yang digunakan, kesulitan mengubah model matematika menjadi kalimat matematika, sering tertukar operasi hitung yang digunakan. Melaksanakan rencana penyelesaian 88%, diantaranya lemah dalam keterampilan perhitungan dalam hal perkalian dan pembagian, kesulitan menyamakan penyebut yang berbeda, kesulitan melakukan perhitungan bilangan desimal. Dan mengecek kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan 98%, diantaranya kurangnya pengetahuan siswa terhadap pemecahan masalah. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dalam pemecahan masalah materi operasi hitung pecahan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, 20% siswa

menyukai soal cerita, 80% siswa menganggap soal pemecahan masalah merupakan sulit, 20% siswa mengulang materi yang disampaikan guru, dan 20% siswa memilih soal cerita daripada pilihan ganda. Dari aspek motivasi belajar, 73,3 % siswa kehilangan konsentrasi dalam ruang kelas yang gaduh, 13,3% siswa memilih terlambat datang ke sekolah karena ada jadwal matematika. Selain aspek minat, dan motivasi belajar, kesehatan tubuh juga dapat menyebabkan kesulitan menerima pelajaran matematika yang disebabkan kelelahan. 40% siswa kelelahan karena membantu orangtua dan 60% siswa kelelahan disebabkan bermain. Kelelahan juga menyebabkan siswa mengantuk dan pusing di kelas. Hal ini terjadi karena siswa begadang mengerjakan PR pelajaran lain yang dikumpulkan pada hari yang sama, namun siswa mengerjakan dalam waktu semalaman yang ditunjukkan 93,3%. Selain begadang untuk menyelesaikan PR, jika tidak ada PR siswa selalu tidur lebih dari jam 21.00 walaupun keesokan hari ada jadwal matematika sebanyak 86,7 %. Siswa begadang karena digunakan untuk menonton TV dan bermain HP. Pada sistem pendengaran dan penglihatan sebanyak 20% siswa mengalami gangguan pendengaran dan 40% pada sistem penglihatan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari sekitar lingkungan siswa, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, sosial, dan mass media. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang didapatkan anak. Karena setiap hari anak bersama dengan orangtua. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan siswa dalam belajar. Dari aspek perhatian, sebanyak 26,7 % orangtua membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar, 60% orangtua mengetahui anak mempunyai PR, namun orangtua hanya memerintahkan anak untuk menyelesaikan secara mandiri dan orangtua sibuk bermain HP dan menonton TV. Aspek bimbingan belajar, sebanyak 6,7 % orangtua mendampingi anak belajar. 53% orangtua terutama ayah sibuk bekerja dan ibu sibuk mengurus pekerjaan rumah. Di rumah siswa berkumpul dengan orangtua pada malam hari. Namun, pada saat berkumpul orangtua sibuk dengan HP dan TV karena capek bekerja. Perhatian yang kurang disebabkan karena orangtua lebih memperhatikan adik sebanyak 53,3%. Selain itu, 0% orangtua memerintahkan anak untuk mengikuti les. Itu berarti 100% orangtua tidak memasukan/ memerintahkan anak untuk mengikuti les/ bimbingan belajar. Aspek perekonomian kurang/ lebih mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sebanyak 100 % karena pandemi *covid-19*, penghasilan orangtua mengalami penurunan. 93,3% penghasilan orangtua terutama ayah lebih dari Rp 1.000.000;/bln, berbeda dengan penghasilan ibu 73,3% kurang dari Rp1.000.000;/bln karena orangtua siswa hanya sebagai IRT. Pekerjaan orangtua (ayah) siswa 100% bekerja sebagai petani, sopir, buruh, dan pedagang. Begitu juga pekerjaan orangtua siswa (ibu) 46,7% bekerja sebagai petani, pedagang, jasa. Selebihnya (53,3%) sebagai IRT/ mengurus rumah tangga. Perhatian juga berkurang, karena 60% siswa mempunyai adik yang masih balita sehingga membutuhkan biaya yang lebih. Sedangkan hanya 6,7 % siswa mempunyai saudara yang masih sekolah. 13,3% siswa terdiri dari ≥ 3 bersaudara. Lingkungan sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar mulai dari aspek guru yang kurang menyenangkan, kurang memotivasi siswa, dan cara mengajar yang dilakukan mulai dari metode / cara penyampaian yang kurang sesuai dengan materi, media yang digunakan kurang merangsang keaktifan siswa, dan pendekatan / strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pandemi *covid-19* mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring dan luring. Pada pembelajaran materi operasi pecahan secara daring, 100% guru tidak menyampaikan materi, namun guru mengirimkan *link youtube* melalui

whatsapp dan memberi penugasan. Penyampaian materi dilakukan pada saat pembelajaran luring di sekolah, namun guru tidak menggunakan alat peraga dan hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi operasi hitung pecahan sehingga pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang kurang merangsang keaktifan siswa. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan. SD Negeri Sendangsoko hanya mempunyai 1 LCD proyektor yang berada di kelas VI. Sehingga 100% guru tidak menggunakan LCD proyektor dalam menyampaikan materi. Kesulitan siswa terjadi karena 40% guru memberikan latihan- latihan soal pemecahan masalah. Guru yang tidak mudah marah yang menjadikan siswa tidak merasa tertekan, 100% guru selalu tersenyum pada saat pembelajaran matematika. Namun guru yang selalu tersenyum dan kurang tegas dalam mengajar menjadikan lemahnya siswa dalam belajar. 26,7% guru memberikan hukuman pada siswa (*punishment*) dan 60% guru memberikan hadiah/ *reward* pada saat siswa mendapatkan nilai bagus. 0% guru memberikan latihan soal dari internet, melainkan guru hanya berpacu pada LKS/ buku pendamping siswa. 0% guru tidak menggunakan *youtube* pada saat pembelajaran luring, karena terbatasnya waktu. keadaan gedung dalam hal ini berkaitan dengan ruang kelas yang digunakan pembelajaran. 93,3% siswa merasa nyaman dengan ruang kelas yang digunakan. Sedangkan 80% sekolah memberikan fasilitas sekolah yang diberikan pada saat pandemi covid-19 berupa *voucher*/ kuota internet untuk pembelajaran daring.

Pandemi *covid-19* menyebabkan terganggunya waktu sekolah dan disiplin kurang. 0% selama pandemi, siswa tidak melakukan tatap muka dan melakukan pembelajaran dari daring. Pembelajaran luring di sekolah dilakukan selama 4 hari dalam seminggu. Daring dilakukan di rumah siswa masing- masing yang dilakukan melalui *Whatsaap* jam 08.00 WIB. Corona menyebabkan kedisiplinan sekolah berkurang mulai dari siswa 60% guru menegur siswa jika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Kedisiplinan juga terjadi pada saat mengoreksi PR, sebanyak 80% siswa bersama guru mengoreksi PR secara bersama- sama secara luring. 33,3% guru datang terlambat pada saat pembelajaran matematika. Selama pandemi pembelajaran luring masuk secara terjadwal disesuaikan dengan jadwal guru yang mulai masuk ke sekolah pukul 08.00.

Mass media dan lingkungan sosial siswa. Mass media dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan HP dan TV. Dari aspek penggunaan HP, sebanyak 73,3% siswa mempunyai HP sendiri, 66,7% selalu membawa HP ke sekolah, 66,7% tidur membawa HP, dan 73,3% siswa seharian memegang HP, pembelajaran daring mewajibkan siswa mempunyai *Whatsaap*. Namun diluar aplikasi *Whatsaap* 100% siswa mempunyai *Instagram* dan *tik tok*. Selain aplikasi *Instagram* dan *tik tok*, 46,7% siswa mempunyai aplikasi *game online*. Penggunaan HP dan TV tanpa pengawasan dan pembatasan orangtua dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadikan malas belajar dan kecanduan. Penggunaan TV, 86,7% siswa suka menonton TV, 73,3% selama libur siswa banyak menghabiskan menonton TV, dan 80% siswa menonton TV setiap hari. Lingkungan sosial seperti lingkungan pertemanan dan tetangga siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari aspek lingkungan pertemanan 33,3% siswa lebih suka bermain di luar rumah daripada didalam rumah, 6,7% siswa bermain dengan kakak kelas, 46,7% siswa bermain dengan teman sebaya, dan 80% siswa bermain dengan adik kelas. Lingkungan tetangga siswa kelas V SD

Negeri Sendangsoko 0% bekerja sebagai petani, pedagang. Tidak ada yang menjadi polisi, guru, dosen, dokter, dll.

PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui kesulitan- kesulitan yang dialami siswa dan faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika materi operasi hitung pecahan. Menurut polya (dalam Roebyanto dan Harmini, 2017: 33) Langkah- langkah dalam pemecahan masalah ada 4 yaitu : 1) memahami masalah, 2) membuat rencana penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian , dan 4) mengecek kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Sedangkan menurut Jamaris, 2014:88) mengatakan bahwa karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah yaitu : 1) kelemahan berhitung, 2) kesulitan mentransfer pengetahuan , 3) kurang pemahaman bahasa matematika , dan 4) kesulitan dalam persepsi visual. Dari hasil analisis wawancara guru, dan tes soal bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika materi operasi hitung pecahan diantaranya siswa kesulitan dalam menguasai konsep dasar operasi hitung pecahan, siswa belum hafal perkalian dan pembagian , siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut yang berbeda. Dalam pemecahan masalah, kesulitan yang dialami siswa pada tahap memahami masalah, dimana siswa kesulitan dalam mengubah model matematika menjadi kalimat matematika. Hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pada tahap berikutnya yaitu tahap membuat rencana penyelesaian yang berkaitan dengan pemilihan strategi penyelesaian. Siswa sering masih kesulitan dalam menentukan strategi operasi hitung yang digunakan yaitu penjumlahan, pengurangan , perkalian dan pembagian pecahan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana penyelesaian. Siswa sering tertukar pada penjumlahan pecahan dengan pelaksanaan perkalian pecahan. Disamping itu, siswa masih lemah dalam proses keterampilan berhitung. Siswa hanya hafal pada perkalian 1-5, dan 10. Selain kurangnya perkalian, siswa kesulitan dalam perhitungan perkalian susun dan pembagian porogapit. Siswa kelas V juga mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah pada tahap melakukan pengecekan kembali. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah, dan kurangnya pengetahuan dalam menentukan strategi dalam pemecahan masalah. Temuan hasil penelitian , didukung dengan penelitian Utari (2019: 548) yang menunjukkan kesulitan belajar meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah.

Menurut Ahmadi dan Supriyono, (2013: 78) mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, angket siswa , dan observasi pembelajaran faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Sendangsoko yaitu minat, motivasi, dan kesehatan tubuh.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah yaitu lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket dan wawancara siswa bahwa perhatian dan bimbingan belajar yang kurang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Orangtua siswa lebih memperhatikan adik,

tidak memerintahkan anak untuk mengikuti les belajar. Latar belakang pendidikan orangtua yang rendah dapat mempengaruhi belajar siswa. Faktor internal yang berasal dari lingkungan sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa yang meliputi guru kurang memotivasi belajar siswa, cara mengajar guru yang kurang menarik diantaranya metode yang digunakan tidak merangsang keaktifan siswa, kurangnya latihan- latihan soal pemecahan masalah yang diberikan guru, tidak adanya alat peraga yang digunakan, media yang digunakan kurang menarik, strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang digunakan guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai yaitu LCD proyektor, dan waktu sekolah dan disiplin kurang diantaranya jadwal sekolah yang tidak menentu karena pandemi *virus corona*. Hal ini berdasarkan hasil analisis angket siswa, wawancara guru dan siswa serta observasi pembelajaran. Faktor eksternal yang lain lingkungan sosial dan mass media diantaranya lingkungan pertemanan dan lingkungan tetangga yang kurang memotivasi dalam belajar, dan penggunaan TV dan HP yang tidak ada pengawasan dan pembatasan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara siswa dan angket. Bahwa orangtua memberikan kebebasan dalam penggunaan HP dan TV. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tyas (2016: 112) menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika ada dua yaitu Faktor internal meliputi sikap negatif dalam belajar matematika, motivasi belajar masih rendah, kesehatan tubuh tidak optimal, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan SD Negeri Sendangsoko Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati disimpulkan bahwa : Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yaitu : a) memahami masalah, b) membuat rencana penyelesaian mengenai pemilihan strategi penyelesaian yang dipilih, c) melaksanakan rencana penyelesaian dan masih lemahnya dalam keterampilan perhitungan, d) dan melakukan pengecekan terhadap semua langkah yang telah dikerjakan/ memeriksa kembali. Kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, motivasi, dan kesehatan tubuh. Faktor eksternal dari lingkungan keluarga meliputi kurangnya perhatian, bimbingan orangtua dan motivasi orangtua. Lingkungan sekolah meliputi dari aspek guru yang kurang memotivasi belajar siswa, cara mengajar guru yang kurang menarik diantaranya metode yang digunakan tidak merangsang keaktifan siswa, kurangnya latihan- latihan soal yang diberikan guru ada pemecahan masalah, tidak adanya alat peraga yang digunakan, media yang digunakan kurang menarik, strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang digunakan guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai yaitu LCD proyektor, dan waktu sekolah dan disiplin kurang diantaranya jadwal sekolah yang tidak menentu karena pandemi *virus corona*. Lingkungan sosial dan mass media diantaranya lingkungan pertemanan dan lingkungan tetangga yang kurang memotivasi dalam belajar, dan penggunaan TV dan HP yang tidak ada pengawasan dan pembatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, Fajar,dkk. 2019. *Higher Order Thinking Skills Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang Dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika* .Dalam Basicedu. Vol 3, No.2, 2019.
- Jamaris, M (2014). Kesulitan belajar. Dalam Perspektif, Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahdayani, Risa. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Aritmatika, Aljabar, Statistika, dan Geometri*.Vol 1 (1)
- Roebyanto,Goenawan dan Sri Harmini. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Subekti, Ervina Eka. 2011. *Menumbuh Kembangkan Berpikir Logis Dan Sikap Positif Terhadap Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. Dalam Malih Pedas : Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar.Vol.1 No. 1, Juli 2011.
- Sugiyono.2017.Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Dian Rizky. Wardana, M. Yusuf Setia. Damayani, Aries Tika. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.Vol.3,No.4